

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TES DAN NON TES¹



Oleh:
Muhammad Nursa'ban²

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
12 JULI 2012**

1 Disampaikan dalam PPM, Pelatihan "Pengembangan instrument penilaian" yang dilaksanakan tanggal 12 Juli 2012 oleh MGMP IPS Kabupaten Kulonprogo

2 Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, FIS UNY

A. PENDAHULUAN

Tes Hasil Belajar merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu untuk mengetahui keberhasilan suatu program pendidikan yang berdasarkan prestasi yang diberikan siswa dalam tes, sehingga guru akan mengetahui apakah hasil belajarnya sudah sesuai yang diharapkan. Penyusunan tes hasil belajar harus mewakili bahan atau materi yang dipelajari dan hendaknya mencakup bentuk soal yang relevan pada tingkatan belajar yang diharapkan. Apabila tes hendak mengukur sejauhmana kemampuan siswa untuk mengingat kembali, maka pertanyaan yang sesuai adalah tes bentuk obyektif atau bentuk isian dengan jawaban singkat,

Penyusunan tes hendaknya didasarkan pada tujuan penggunaan tes itu sendiri, karena setiap tes mempunyai kepentingan dan keperluan masing-masing. Usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar merupakan upaya tindak lanjut setelah hasil tes diketahui. Tindak lanjut dapat ditinjau dari segi siswa, materi maupun sarana prasarana, Kelemahan pokok pengukuran hasil belajar pada umumnya adalah terletak pada kemampuan guru dalam membuat butir soal dan bukan pada bentuk soalnya.

Sebagai pedoman untuk membuat butir soal yang baik antara lain: 1) dapat mengukur apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar, 2) mampu mewakili materi yang dipelajari, 3) bentuk soal yang benar-benar relevan pada tingkatan belajar yang diharapkan, 4) sesuai tujuan penggunaan tes tersebut, 5) untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

1. Perencanaan Tes

Perencanaan tes akan bermakna, apabila terdiri butir-butir soal sesuai dengan tujuannya yang mewakili ranah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara representatif. Oleh karena itu, tes perlu direncanakan sesuai dengan prinsip penyusunan tes itu sendiri, sehingga yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tes, yaitu:

a. Pengambilan sampel dan pemilihan butir soal

Pemilihan butir soal didasarkan pada pertimbangan pentingnya konsep maupun teori yang diuji dalam kaitannya dalam peranannya terhadap bidang studi. Tes hasil belajar disusun atas butir-butir soal yang terpilih, yang secara akademik dapat dipertanggung jawabkan sebagai sampel yang representatif.

b. Tipe tes yang dipakai

Pada dasarnya bentuk tes yang digunakan pada umumnya bentuk tes subyektif dan tes obyektif dan pemilihan tipe tes cenderung mengacu pada kemampuan dan waktu yang tersedia pada penyusunan tes itu sendiri. Kesalah pahaman yang sering terjadi bahwa ada suatu pernyataan yang menyatakan suatu tipe tes lebih baik dari tipe tes lainnya dalam mengukur ranah kognitif. Perlu dipahami bahwa soal subyektif yang baik akan dapat mengukur ranah kognitif yang manapun seperti yang dapat oleh soal obyektif yang baik, atau sebaliknya.

c. Aspek kemampuan yang diuji

Penekanan setiap bidang studi akan berbeda, sehingga aspek yang diuji mengacu pada kemampuan yang berbeda. Aspek kemampuan yang diuji pada umumnya menggunakan 3 ranah/domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Taksonomi Bloom). Secara umum penekanan tes lebih terarah pada ranah kognitif, yang mana harus sinkron dengan kemampuan yang ditentukan oleh tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Format butir soal.

Format butir soal tidak menunjukkan perbedaan efektivitas yang berarti dalam mengukur ranah 'kognitif, apabila dikonstruksi sama baiknya Format butir soal benar - salah akan dapat mengukur tingkatan ranah kognitif yang paling tinggi sekalipun asal dikonstruksikan dengan penyusun tes

e. Jumlah butir soal

Untuk perencanaan dalam menentukan jumlah butir soal perlu diperhatikan jumlah untuk keseluruhan, setiap pokok bahasan, setiap format, kategori tingkat kesukaran dan untuk setiap level ranah kognitif dan tidak ada batasan untuk jumlah soal secara tertentu dalam pembuatan soal esay maupun soal obyektif.

f. Distribusi tingkat kesukaran

Konten selengkapnya silahkan menghubungi

MUHAMMAD NURSA'BAN

E-MAIL: mnursaban@gmail.com